

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

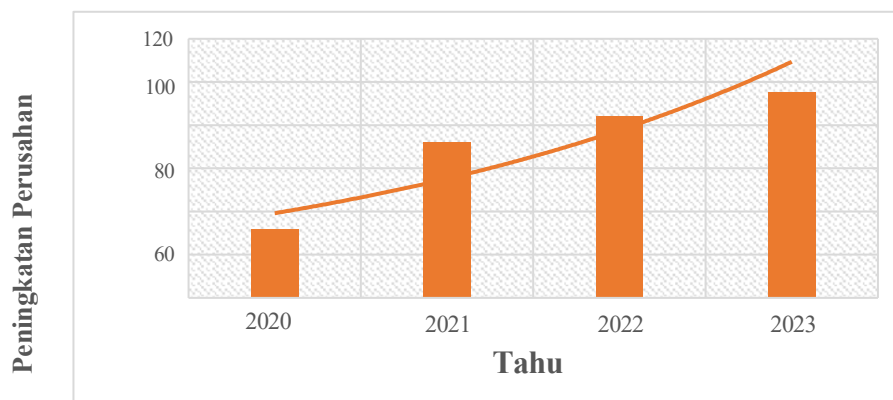
Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, keberhasilan bisnis perusahaan tercermin dari hasil keuangan suatu perusahaan (As'ari, 2024). Data tentang keuangan yang mengilustrasikan kinerja perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan yang perlu untuk dianalisis agar mudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Riyani, 2020). Kondisi keuangan yang bagus akan menarik para investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Jika investor lebih banyak menanam sahamnya di perusahaan maka modal suatu perusahaan akan meningkat yang menyebabkan kegiatan produksi barang atau jasa mengalami kenaikan pula (Wahyuningsih, 2020). Dengan meningkatnya jumlah produksi maka perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba ialah selisih dari realisasi pendapatan dengan biaya terkait pendapatan tersebut (Endri *et al.*, 2020). Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sering kali diukur dari tingkat pertumbuhan laba yang optimal. Peningkatan laba yang signifikan biasanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat (Madya & Arnilla, 2023). Fluktuasi dalam pertumbuhan laba, baik meningkat maupun menurun, dapat memengaruhi keputusan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan tentu berharap untuk mencatat peningkatan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, laba pada periode mendatang sulit diprediksi karena bergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Keuangan yang stabil dan sehat dapat mendorong pertumbuhan laba, sedangkan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Ryan, 2024).

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh munculnya virus baru dari Tiongkok yang menyerang sistem pernapasan. Wabah yang disebabkan oleh virus ini dikenal sebagai Covid-19. Virus tersebut dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak industri mengalami kebangkrutan. Penurunan ekonomi yang tajam bahkan membuat

beberapa industri terpuruk. Namun, di tengah pandemi Covid-19, terdapat perusahaan yang tetap berjaya, yaitu perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman (*F&B*). Perusahaan-perusahaan di subsektor *F&B* terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat, terbukti dari meningkatnya jumlah perusahaan *F&B* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Menurut data yang ada di BEI, jumlah perusahaan *F&B* yang tercatat dari tahun ke tahun terus bertambah. Jumlah perusahaan *F&B* meningkat drastis di periode 2020-2021 dimana di periode ini Indonesia digemparkan dengan adanya covid. Namun, perusahaan *F&B* masih berjaya pada saat itu. Kenaikan ini mencapai 40 perusahaan, yang awalnya di periode 2020 hanya 32 perusahaan menjadi 72 perusahaan pada tahun 2021, Kenaikan ini terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 84 perusahaan sampai dengan tahun 2023 kenaikan meningkat yang mana perusahaan *F&B* yang tercatat di BEI menjadi 95 perusahaan.

Gambar 1.1
Grafik Peningkatan Perusahaan



Inilah yang menjadi alasan penulis memilih subsektor makanan dan minuman (*F&B*), karena *F&B* memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai kebutuhan primer. Selama pandemi, industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan laba perusahaan mereka. Menurut Meisaroh et al., (2023) laju pertumbuhan laba pada subsektor *F&B* di periode 2020 yang hanya tercatat 1,58%. Namun, tahun 2021-2023, laju pertumbuhan mulai meningkat dari yang tahun 2021 tercatat 2,54% menjadi 4,90% di periode 2022 – 2023. Oleh karena itu, pelaku bisnis

perlu menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengetahui laba perusahaan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang membantu menjelaskan hubungan antar variabel keuangan melalui berbagai indikator. Analisis rasio keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku bisnis dan pemerintah dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara historis, saat ini, serta memproyeksikan potensi laba di masa mendatang (Susyana & Nugraha, 2021). Untuk mengetahui perkembangan laba dalam penulisan ini, digunakan berbagai rasio keuangan. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menentukan rasio solvabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menilai rasio profitabilitas, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk menghitung rasio aktivitas.

Kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dievaluasi dengan menggunakan rasio likuiditas (Agustina & Mulyadi, 2019). Rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan utang jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Ketika Rasio Lancar meningkat, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga semakin baik. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan lebih akurat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh penyelidikan sebelumnya Sa'adah *et al.*, (2022), dampak Rasio Lancar pada pertumbuhan laba hanya sedikit signifikan. Sebaliknya, penulisan sebelumnya Indahsari *et al.*, (2022) tidak menemukan hubungan berbanding terbalik yang substansial antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba pada sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak memadai dalam suatu organisasi dapat mengakibatkan kinerja yang kurang optimal atau penurunan laba.

Rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage*, digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan membiayai asetnya, suatu metrik yang menguntungkan dalam membiayai akuisisi aset. Penulis menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas dalam penulisan ini. Metrik *Debt to Equity Ratio* menghitung proporsi antara modal ekuitas yang dimiliki pemegang saham dan kewajiban hutang suatu perusahaan. Sebagai alternatif, rasio ini berfungsi sebagai indikator berharga mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan dananya sendiri (Desi & Arisudhana, 2020).

Hal ini juga didukung oleh penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) memperlihatkan jika terdapat korelasi yang substansial dan menguntungkan antara DER dan pertumbuhan laba. Sebaliknya, Indahsari *et al.*, (2022) menemukan bahwa DER tidak memberikan dampak buruk yang signifikan secara statistik pada pertumbuhan laba pada subsektor makanan dan minuman. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya korporasi yang memiliki tingkat utang yang rendah. Perusahaan secara logis khawatir tentang peningkatan utang mereka karena hal itu dapat berdampak negatif pada pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas ialah metrik keuangan yang menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mencapai profitabilitas dalam operasinya (Indrasti, 2020). Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Margin laba bersih diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan perusahaan. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan pengeluaran biaya yang efisien.

Hal ini juga didukung oleh penulisan sebelumnya yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki dampak yang sedikit signifikan pada pertumbuhan laba (Qurani & Hendratno, 2019). Temuan ini bertentangan dengan penulisan yang dilakukan oleh Agustina & Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh buruk yang cukup besar antara *Net Profit Margin* (NPM) pada pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan.

Tujuan dari rasio aktivitas ialah untuk menilai kemahiran organisasi dalam mengawasi sumber daya dan operasinya, termasuk inventaris, penjualan, dan pengelolaan modal kerja di seluruh divisi bisnis (Indrasti, 2020). *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk menghitung rasio aktivitas dalam penulisan

ini. TATO menjadi indikator efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau mendukung aktivitas operasional. Perhitungan TATO dilakukan dengan membandingkan total transaksi dengan total aset perusahaan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang optimal untuk menunjang kegiatan operasional. Tingkat TATO dapat bervariasi tergantung pada volume penjualan, baik dari aktivitas impor maupun ekspor, yang selanjutnya memengaruhi pertumbuhan keuntungan perusahaan.

Penulisan sebelumnya Purwanti & Puspitasari (2019) memperlihatkan jika terdapat korelasi positif yang penting antara pertumbuhan laba dan perputaran total aset. Sebaliknya, penulisan yang dilakukan oleh Lestari & Pabulo (2023) menemukan bahwa dampak TATO pada pertumbuhan laba tidak signifikan karena nilai TATO memperlihatkan variabilitas selama tahun penulisan. Hal ini disebabkan oleh variabilitas nilai TATO yang tinggi selama periode penelitian. Ketidakstabilan tersebut dapat diakibatkan oleh fluktuasi penjualan, perubahan kebijakan pengelolaan aset, atau faktor eksternal seperti kondisi pasar yang memengaruhi optimalisasi aset dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini dilakukan merupakan replikasi dari studi yang dilakukan oleh Qurani & Hendratno (2019) dengan perbedaan pada jumlah variabel dan rentang waktu penelitian. Studi Qurani & Hendratno (2019) menganalisis periode 2014 hingga 2017 serta menggunakan tiga variabel utama, yaitu DER, CR, dan NPM. Sebagai tambahan, penelitian ini memperkenalkan variabel baru, yaitu TATO (rasio aktivitas), yang bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menentukan sejauh mana aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menciptakan pendapatan. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan dampak pandemi Covid-19 yang berlangsung pada periode 2020 hingga 2022. Mengingat adanya perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti & Puspitasari (2019) mengenai pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba, penting untuk meninjau kembali hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba dengan menggunakan sampel serta periode yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sehubungan dengan ulasan diatas, bahwa peneliti ingin melakukan

penulisan lebih lanjut mengenai judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang terurai diatas, permasalahan yang akan dibahas dipenulisan ini ialah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Total Aset Turn Over* (TATO) pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020- 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta uraian rumusan masalah, dengan demikian berikut ialah tujuan penulisan ini:

1. Meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR) pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023.
2. Meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023.
3. Meneliti pengaruh *Net Profit Margin* pada pertumbuhan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023.

4. Meneliti pengaruh Total Aset Turnover pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang hubungan antara rasio keuangan dan Pertumbuhan Laba, serta memberikan wawasan mengenai dinamika pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar BEI Periode 2020-2023 dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan mereka melalui pengelolaan rasio keuangan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dengan mempertimbangkan faktor rasio keuangan sebagai indikator Pertumbuhan Laba.